



Yesi Swastika et. al: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Cabai Rawit di Kota Makassar

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FLUKTUASI HARGA
CABAI RAWIT DI KOTA MAKASSAR
(Studi Kasus Di Pasar Niaga Daya)**

**ANALYSIS OF THE FACTORS INFLUENCING PRICE FLUCTUATIONS CAYENNE
PEPPER IN MAKASSAR
(Case Study In Daya Trade Market)**

Yesi Swastika¹, Syamsinar¹, Dian Asri Unga Mega¹

¹Program Studi Agribisnis Universitas Islam Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan, Tamalanrea 90245, Makassar, Indonesia

*Corresponding author: dianasriungamega@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Pasar Niaga Daya mulai digunakan pada tahun 1959. Salah satu komoditi sayur yang sangat dibutuhkan oleh hampir semua orang adalah cabai rawit sehingga tidak mengherankan bila penjualan di pasaran dalam skala besar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana fluktuasi harga cabai rawit dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Niaga Daya Kota Makassar. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis uji T dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi harga cabai rawit setiap tahunnya. Harga tertinggi adalah Rp. 74.000 pada tahun 2021 dan harga terendah adalah Rp. 7.000 pada tahun 2020. Dari hasil pengujian serentak Uji F memiliki nilai sig 0,028 yang berarti variabel harga beli pedagang, jumlah pasokan, permintaan konsumen, dan iklim berpengaruh terhadap fluktuasi harga cabai rawit. Dari hasil Uji T terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan yaitu harga beli pedagang, jumlah pasokan, dan permintaan konsumen, sedangkan faktor iklim tidak berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi harga cabai rawit.

Kata Kunci: *Cabai Rawit, Fluktuasi Harga Cabai Rawit, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Cabai Rawit*

Abstract

The Daya Trade Market began to be used in 1959. One of the vegetable commodities that is needed by almost everyone is cayenne pepper, so it is not surprising that it is sold in the market on a large scale. The purpose of this research is to find out how the price fluctuation of cayenne pepper and what are the factors that influence the price fluctuation of cayenne pepper. This research was conducted at the Daya Trade Market, Makassar City. The types of data used are primary data and secondary data. The collection of data used are observation, interviews and documentation. The analysis used are descriptive analysis and multiple linear regression analysis with the hypothesis T test and F test. The results of this study indicate that the price of cayenne pepper fluctuates every year. The highest price is Rp. 74,000 in 2021 and the lowest price is Rp. 7,000 in 2020. From the results of simultaneous testing, Test F has a sig value of 0.028, which means that the purchase price of traders, the amount of supply, consumer demand, and climate affect the fluctuations in the price of cayenne pepper. From the results of the T test, there are three variables that have a significant effect, namely the purchase price of traders, the amount of supply, and consumer demand, while the climate factor has no significant effect on the price fluctuations of cayenne pepper.

Keywords: *Cayenne pepper, Cayenne pepper Price Flutuations Factors Affecting Cayenne Pepper Price Flutuations*



Yesi Swastika et. al: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Cabai Rawit di Kota Makassar

PENDAHULUAN

Pasar Daya Makassar mempunyai sejarah yang cukup berdinamika dikarenakan terjadi beberapa peristiwa yang penting dalam perjalanan pasar ini. Pada tahun 1992 penyerahan aset ke Pasar Daya Makassar dalam hal pengelolaan seluruh pasar di Kota Makassar (khususnya pasar daya) selain itu, pada tahun 1992 terjadi kebakaran di pasar lama Daya yang terletak di jalan poros Perintis Kemerdekaan dengan posisi persimpangan jalan Paccerakkang yang mengakibatkan puluhan lapak pedagang pasar lama hangus terbakar. Kemudian para pedagang mulai kembali membuat lapak kecil-kecilan untuk dipakai berjualan tetapi, dengan kondisi yang sangat memprihatinkan. Terdapat beberapa jenis barang campuran atau sayur – sayuran dan bahan makanan lainnya yang dijual di Pasar Niaga Daya Kota Makassar bahkan ada juga yang berjualan hewan burung dan makanan pakan ayam.

Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura (2008) dalam Eman (2022) bahwa komoditi unggulan pada tanaman sayuran selain bawang merah adalah cabai. Di Indonesia secara umum masyarakat mengenal dua jenis cabai yakni cabai besar (keriting) dan cabai kecil (rawit). Tanaman cabai merah keriting (*Capsicum annum* L) dan cabai rawit (*Capsicum Frutescens* L) merupakan komoditas hortikultura yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia .

Cabai rawit juga merupakan salah satu komoditi sayur yang sangat dibutuhkan oleh hampir semua orang dari berbagai lapisan masyarakat sehingga tidak mengherankan bila penjualan di pasaran dalam skala besar. Permintaan cabai rawit yang tinggi untuk kebutuhan bumbu masakan, industri masakan merupakan suatu potensi untuk mendapatkan keuntungan. Seperti yang dikemukakan oleh Chairiyah, dkk (2022) bahwa cabai rawit merupakan salah satu komoditas utama yang dibutuhkan Indonesia karena dijadikan sebagai salah satu bumbu penyedap makanan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Setiadi (2008) dalam Timisela, dkk (2020) bahwa umumnya cabe bernilai gizi tinggi seperti vitamin A, B dan C, protein, lemak, karbohidrat, kalori, kalsium, untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga dan cabe sebagai bahan baku kebutuhan industri seperti makanan, bumbu masakan, obat-obatan maupun jamu. Tidak heran jika cabai rawit merupakan jenis buahan yang mengalami fluktuasi harga yang tinggi di Pasar Niaga Daya Makassar. Sekalipun ada kecenderungan peningkatan kebutuhan tetapi permintaan terhadap cabai rawit untuk kebutuhan sehari-hari dapat berfluktuasi yang disebabkan karena naik turunnya harga cabai yang terjadi di pasar Daya.

Kenaikan harga cabai sangat tergantung pada musim panen dan musim tanam serta pengaruh iklim dan cuaca. Disamping itu, kenaikan harga juga berkaitan dengan kegiatan pemasaran. Cabai merah merupakan salah satu komoditas yang menjadi kebutuhan sehari-hari, walaupun harga cabai rawit naik masyarakat tetap akan membeli namun dengan jumlah yang lebih sedikit.

Melihat kebutuhan masyarakat di Kota Makassar yang dominan mengonsumsi cabai rawit maka permintaan akan cabai akan tetap terus ada meskipun harga cabai mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Di Pasar Niaga Daya Kota Makassar sering ditemui bahwa harga cabai kadang tinggi dan kadang rendah bahkan cenderung tidak menentu.

Yesi Swastika et. al: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Cabai Rawit di Kota Makassar

Tabel 1. Harga Cabai Rawit Per (Kg) di Pasar Niaga Daya

No.	Tahun	Harga Cabai Rawit Per (Kg)	
		Tertinggi	Terendah
1	2020	Rp.38.550	Rp.10.000
2	2021	Rp.74.000	Rp.11.000
3	2022	Rp.74.350	Rp.11.150

Sumber: Data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) nasional

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Pasar Niaga Daya Kota Makassar. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja dan termasuk dari 3 pasar terbesar yang ada di Kota Makassar. Dimana Pasar Niaga Daya ini banyak yang berdagang cabai rawit sehingga banyak konsumen yang berbelanja di lokasi tersebut dan dilakukan selama 2 bulan pada tahun 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang atau penjual yang salah satu dagangannya adalah cabai rawit yang berjumlah sebanyak 63 pedagang. Dan sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 50 pedagang atau responden. Dengan teknik pengambilan sampel acak.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah (1) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan melalui teknik wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner kepada setiap pedagang tanpa melalui perantara atau data yang dilampirkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama (responden) di lokasi penelitian. (2) data sekunder adalah data yang didapatkan melalui studi pustaka dan lembaga atau instansi yang terkait yang akan diolah (referensi-referensi, buku-buku teks, internet, hasil penelitian yang relevan dan sebagainya).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data bisa dengan wawancara, pengamatan ke objek dari percobaan yang dilakukan atau pada objek survei. Metode ini harus ditetapkan menggunakan apa yang paling tepat untuk sebuah penelitian atau survei suatu objek masalah yang akan ditulis atau diteliti.

Yesi Swastika et. al: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Cabai Rawit di Kota Makassar

2. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara, tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab narasumber.
3. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain.

Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif untuk menjawab rumusan masalah pertama dan analisis regresi linier berganda untuk menjawab rumusan masalah kedua, dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y= Harga Cabai

a= Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien determinasi

X_1 = Harga beli pedagang

X_2 = Jumlah pasokan (Suplay)

X_3 = Permintaan Konsumen

X_4 = Iklim

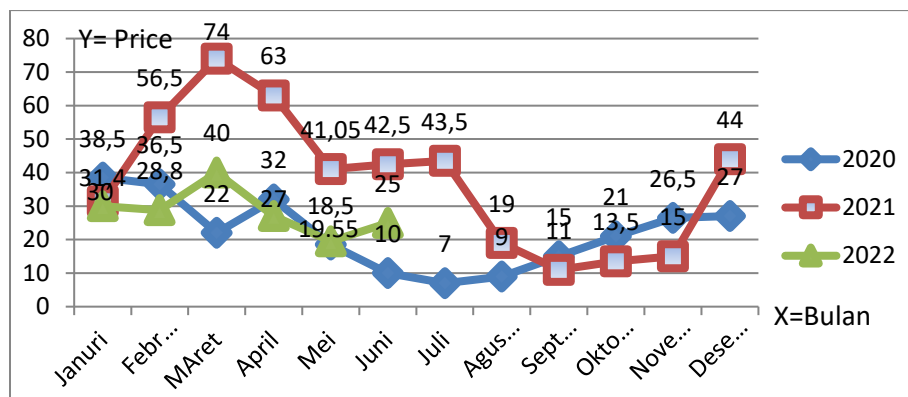
HASIL DAN PEMBAHASAN

Fluktuasi Harga Cabai Rawit

Menurut Irawan (2007) bahwa fluktuasi harga sayuran pada umumnya lebih tinggi dibanding buah, padi dan palawija dengan kata lain ketidakseimbangan antara volume pasokan dan kebutuhan konsumen lebih sering terjadi pada sayuran. Hal ini sesuai dengan kondisi di lokasi penelitian bawah perkembangan harga cabai rawit yang tidak menentu atau terus mengalami fluktuasi setiap bulannya apa lagi pada hari-hari raya tertentu dan juga cuaca yang tidak mendukung sehingga menjadi masalah pada penurunan produksi. Perubahan harga cabai rawit di Pasar Niaga Daya terjadi karena kurangnya hasil produksi atau pasokan yang masuk akibat musim hujan sehingga harga cabai rawit mulai mengalami kenaikan lagi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmawati, dkk (2016) bahwa cabai merah merupakan salah satu komoditas yang memiliki fluktuasi harga yang cukup besar. Fluktuasi harga cabai merah dapat disebabkan oleh besarnya jumlah penawaran dan besarnya jumlah permintaan. Semakin tinggi jumlah penawaran maka harga akan rendah, sedangkan semakin sedikitnya jumlah penawaran harga akan semakin meningkat (*ceteris paribus*).

Yesi Swastika et. al: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Cabai Rawit di Kota Makassar

Namun meski mengalami peningkatan harga stok cabai rawit dinilai masih mencukupi kebutuhan pasar. Bisa dilihat dari perkembangan harga cabai rawit di Pasar Niaga Daya Tahun 2020 sampai 2022 dalam data perbulan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Perubahan Harga Cabai Di Pasar Niaga Daya

Gambar 1. menunjukkan harga cabai rawit di Pasar Niaga Daya Kota Makassar pada bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Juni 2022 mengalami fluktuasi setiap bulannya. Hal ini dapat dilihat dari grafik yang pergerakannya naik turun. Dari grafik diatas dapat kita lihat bahwa harga cabai rawit di Pasar Niaga Daya yang harganya mengalami kenaikan tertinggi sebesar Rp. 74.000 per kilogram pada bulan Maret tahun 2021 dan harga terendah pada bulan Juli tahun 2020 sebesar Rp. 7000 per kilogram.

Pada tahun 2020 sejalan dengan pandemic Covid-19 pemerintah menghimbau masyarakat untuk tidak banyak melakukan aktivitas diluar rumah , selalu menjaga jarak dan tidak berkumpul. Hal ini juga berakibat menurunnya permintaan dari industri makanan ditambah dengan diberlakukannya pembatasan sosial yang berdampak semakin berkurangnya konsumen yang berbelanja di pasar Niaga Daya. Meskipun penjualan bahan makanan secara daring mulai marak tetapi tidak seramai apabila konsumen membeli secara langsung di pasar niaga daya. Pada tahun 2020 harga cabai merah tertinggi pada bulan Januari sebesar Rp. 38.500 per/kg dan dalam kurun waktu 6 bulan mengalami penurunan lebih rendah sebesar Rp. 7.000 per/kg.

Adanya ketidakstabilan harga cabai rawit berhubungan erat dengan kondisi produksi maupun penawaran cabai rawit. beberapa faktor yang menyebabkan penawaran barang pertanian tidak elastis adalah barang pertanian tergantung pada faktor alam sehingga produksi bersifat musiman dan kapasitas memproduksi cabai rawit cenderung mencapai tingkat tinggi. Harga dan produksi cabai rawit mengalami trend perubahan dan meningkat setiap bulannya.

Sebelum memasuki bulan Ramadhan biasanya terjadi lonjakan harga karena sebagai tradisi masyarakat Indonesia menyambut bulan puasa mereka berlomba-lomba mengadakan syukuran sehingga permintaan cabai rawit mengalami kenaikan. Cabai rawit menjadi salah satu komoditas yang paling diburu pada saat ramadhan yang mengakibatkan harga yang menjulang tinggi dan pasokan dari petani melimpah ruah sehingga terjadi penumpukan yang menyebabkan harga cabai turun drastis ataupun kembali normal setelah perayaan lebaran. Hal ini juga diungkapkan oleh Dewi

Yesi Swastika et. al: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Cabai Rawit di Kota Makassar

dan Mariati (2009) bahwa siklus kebutuhan cabai di Indonesia meningkat menjelang waktu-waktu tertentu, seperti hari-hari besar keagamaan. Pada saat tersebut permintaan cabai akan relative lebih tinggi dengan harga yang melambung.

Jumlah permintaan cabai rawit di Pasar Niaga Daya relatif tetap sepanjang waktu, sedangkan produksi berkaitan dengan musim tanam. Maka dari itu pasar akan kekurangan pasokan kalau masa panen raya belum tiba, dalam kesempatan seperti ini beruntung bagi petani yang dapat memproduksi cabai sepanjang tahun, mengingat permintaan cabai rawit relatif stabil sepanjang tahun.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Cabai Rawit

Fluktuasi harga cabai rawit dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut akan mempengaruhi sejauh mana tingkat fluktuasi harga cabai rawit. Berdasarkan hasil dari analisis akan diketahui variabel apa saja yang akan mempengaruhi harga cabai rawit di Pasar Niaga Daya Kota Makassar.

Adapun faktor-faktor fluktuasi harga cabai rawit yang akan dianalisis pengaruhnya terhadap harga cabai rawit adalah harga beli pedagang (X1), jumlah pasokan cabai rawit (X2), permintaan konsumen (X3), dan iklim (X4). Berdasarkan data primer yang telah didapatkan melalui, wawancara, kuisioner dan turun langsung di lapangan maka data tersebut diolah menggunakan SPSS.

1. Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 2. Hasil (R^2)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.459 ^a	0.211	0.141	1.89584	0.211	3.008	4	45	0.028

a. Predictors: (Constant), iklim (x4), harga beli pedagang (x1), produksi/pemasok (x2), permintaan konsumen (x3)

Sumber: Analisis SPSS Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai koefisien determinan atau R square sebesar 0,211 atau sama dengan 21 % yang berarti variabel X1, X2, X3 dan X4 berpengaruh terhadap fluktuasi harga cabai rawit. Sedangkan sisanya 79 % dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang tidak diteliti.

2. Hasil Uji F

Tabel 3. Hasil uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	43.241	4	10.810	3.008
	Residual	161.739	45	3.594	.028 ^b

Yesi Swastika et. al: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Cabai Rawit di Kota Makassar

Total 204.980 49

a. Dependent Variable: harga jual di pasar Niaga Daya

b. Predictors: (Constant), iklim, harga beli di pedagang, produksi/pemasok, permintaan konsumen

Sumber: Analisis SPSS Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dari uji serentak atau bersama sama diperoleh nilai signifikan sebesar $0,028 < 0,05$ yang berarti secara simultan variable X1, X2, X3 dan X4 berpengaruh terhadap fluktuasi harga cabai rawit.

3. Hasil Uji T

Tabel 4. Hasil uji T

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	T
Model					Sig.
1	(Constant)	11.562	3.995		2.894
	harga beli pedagang (x1)	0.601	0.212	0.396	2.841
	jumlah pemasok (x2)	0.088	0.039	0.460	2.233
	permintaan konsumen (x3)	-0.103	0.051	-0.432	-2.032
	iklim (x4)	0.594	0.529	0.154	1.122

a. Dependent Variable: harga jual di pasar Niaga Daya

Sumber: Analisis SPSS Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan hasil pengujian parsial variable X terhadap harga cabai yaitu harga beli pedagang, jumlah pasokan cabai rawit, permintaan konsumen, iklim sebagai berikut:

1. Variabel Harga Beli Pedagang

Tabel 4 menyatakan bahwa variabel harga beli pedagang di petani (X1) memiliki nilai signifikan $0,007 < 0,05$ yang artinya faktor harga beli pedagang di petani berpengaruh terhadap fluktuasi harga cabai rawit di pasar niaga daya karena, setiap kenaikan Rp.1/ kg di pengumpul akan mempengaruhi atau meningkatkan harga jual cabai rawit ke konsumen hal itu terjadi agar pedagang itu sendiri mendapatkan keuntungan dari penjualannya karena pada umumnya pedagang menetapkan harga lebih tinggi dari harga belinya di pengumpul. Dengan kata lain apabila ada penambahan harga cabai rawit dari petani maka akan terjadi peningkatan harga cabai rawit di Pasar Niaga Daya.

2. Variabel Jumlah Pasokan Cabai Rawit

Tabel 4. menunjukkan bahwa variabel jumlah pasokan cabai rawit (X2) memiliki nilai signifikan $0,031 < 0,05$ yang berarti, faktor jumlah pasokan cabai berpengaruh terhadap fluktuasi harga cabai rawit di pasar niaga daya. Jumlah pasokan cabai rawit merupakan jumlah pasokan yang masuk di pasar daya untuk diperjualbelikan kembali kepada konsumen. Hal yang sama didapatkan pula oleh Himawan dan Puryantoro (2019) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga cabai bahwa pasokan cabai rawit periode hari ini (Pasokan) memiliki pengaruh signifikan terhadap

Yesi Swastika et. al: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Cabai Rawit di Kota Makassar

Harga cabai rawit periode hari ini (Harga). Dikatakan pula oleh Mulyana,dkk (2022) bahwa untuk memenuhi kebutuhan cabai tersebut, diperlukan pasokan cabai yang mencukupi. Jika pasokan cabai kurang atau lebih rendah dari kebutuhan cabai, maka akan terjadi kenaikan harga.

3. Variabel Permintaan Konsumen

Tabel 4 menyatakan bahwa variabel permintaan konsumen (X3) memiliki nilai signifikan $0,048 < 0,05$ artinya berpengaruh atau signifikan terhadap fluktuasi harga cabai rawit di pasar karena, jika dilihat dari teori permintaan apabila jika permintaan naik maka harga itu juga naik, sebaliknya jika permintaan menurun maka harga itu juga turun. Jadi permintaan konsumen mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit terlebih lagi jika memasuki hari-hari raya tertentu biasanya terjadi lonjakan harga cabai rawit karena bagi masyarakat yang menyambut hari seperti bulan puasa sehingga permintaan cabai rawit meningkat. Hal ini juga dikemukakan oleh Wardhana, dkk (2022) dalam penelitiannya bahwa kebutuhan cabai rawit berpengaruh signifikan terhadap harga cabai rawit di Aceh. Kebutuhan cabai rawit itu sendiri merupakan jumlah permintaan konsumen akan cabai rawit.

4. Variabel Iklim

Tabel 4. menyatakan bahwa variabel iklim (X4) memiliki nilai signifikan $0,268 > 0,05$ yang berarti faktor iklim tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga cabai rawit di pasar niaga daya. Pengolaan data menggunakan bobot yaitu (1. musim kemarau dan 2. musim hujan) yakni, hal ini disebabkan karena perlakuan atau tindakan yang dilakukan oleh petani sehingga faktor iklim tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga cabai rawit seperti pada saat musim kemarau petani bisa menggunakan pompa air ataupun aliran sungai sehingga tanaman cabai tidak mengalami kekeringan pada saat musim kemarau begitupun sebaliknya pada saat musim hujan petani melakukan tindakan dengan membuat bedengan untuk menanam cabai lebih tinggi dari biasanya pembuatan bedengan yang tinggi bertujuan untuk menghindari tanaman cabai terendam oleh air hujan yang menggenang dan akan mengakibatkan tanah menjadi terlalu lembab dan becek. Meskipun demikian, menurut Wiratani (2018), kenaikan harga cabai rawit sangat bergantung oleh musim tanam dan musim panen serta sangat dipengaruhi oleh iklim dan cuaca.

KESIMPULAN

Terjadi fluktuasi harga pada cabai rawit di Pasar Niaga Daya harga yang ditetapkan oleh pedagang cukup bervariasi setiap tahunnya. Dapat diketahui rata-rata harga cabai rawit 3 tahun terakhir pada tahun 2020 yaitu Rp. 21.916, tahun 2021 yaitu Rp. 39.950, tahun 2022 yaitu Rp.28.383. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit di Pasar Niaga Daya dari empat variabel bebas (independen) terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan yaitu harga beli pedagang di pengumpul/ petani, dan permintaan konsumen, sedangkan faktor iklim tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga cabai rawit di pasar niaga daya Kota Makassar.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran yaitu, diharapkan kepada pemerintah sebaiknya dilakukan suatu kebijakan yang mengatur harga cabai rawit dan melakukan pengendalian harga cabai rawit jika terjadi fluktuasi harga serta adanya kebijakan dalam memfasilitasi adanya kerjasama antara kemintraan usaha dan para petani cabai rawit dengan para pedagang di Pasar Niaga Daya dengan saling berbagi keuntungan dan berkelanjutan.



Yesi Swastika et. al: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Cabai Rawit di Kota Makassar

DAFTAR PUSTAKA

- Chairiyah N, Murtalaksono A, Adiweni M, Fratama R. 2022. *Pengaruh Dosis Pupuk NPK Terhadap Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Cabai Rawit (Capsicum frutescens L.) di Tanah Marginal*. Jurnal Ilmiah Respati 13(1):1-8.
- Dewi Indah Novita, Mariati Rita. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Cabai Besar di Kota Samarinda*. Jurnal Pertanian Terpadu 1(1):48-69.
- Eman E. Mandei JR, Lolowang TF. 2022. *Analisis Pendapatan Usahatani Cabai di Taraitak Raya Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa (Studi Perbandingan Antara Cabai erah Keriting dan Cabai Rawit)*. AgriSocioEkonomi 18(3):743-750.
- Himawan ZR dan Puryantoro. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit di Pasar Besuki (Studi Kasus Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)*. Agribios Jurnal Ilmiah 17(1):7-14
- Irawan Bambang. 2007. *Fluktuasi Harga, Transmisi Harga, dan Margin Pemasaran Sayuran dan Buah*. Analisis Kebijakan Pertanian 5(4):358-373.
- Mulyana VC, Haeriyah Y, Juliawan W. 2022. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelian Cabai Rawit Domba di Pasar Manis Kabupaten Ciamis*. Agrosience 12(1):50-61.
- Sukmawati D, Sulistyowati L, Karmana MH, Wikarta EK. 2016. *Fluktuasi Harga Cabai Merah Keriting Di Sentra Produksi dan Pasar Induk (Tinjauan Harga Cabai Merah Keriting di Kecamatan Cikajang dan Pasar Induk Kramat Jati Jakarta)*. Mimbar Agribisnis 1(2):165-172.
- Timisela NR, Salampessy YE, Apituley Y. 2020. *Analisis Pembentukan Harga Komoditas Cabai Rawit dan Bawang Merah Pada Tingkat Eceran di Kota Ambon*. Jurnal Budidaya Pertanian 16(1):31-41.
- Wardhana MY, Widyawati, Hermawan R, Kesuma TM. 2022. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit di Aceh*. Paradigma Agribisnis 4(2):69-83
- Wiratani, 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Cabai Rawit di Pasar Barandasi, Kabupaten Maros*. Jurnal Agribisnis UMI 1(2): 116-125